



Analisis Harga Wajar Saham Menggunakan Analisis Fundamental dalam Keputusan Investasi Saham

Fitri Sabiyla Yassarah^{1*}, Sumarno Manrejo², Bambang Prayogo³

¹⁻³ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: 202110315148@mhs.ubharajaya.ac.id^{1*}, sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id²,
bprayogo60@yahoo.com³

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No. 81, RT 003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis: 202110315148@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract : This study aims to determine the fair price of shares in determining stock investment decisions in state-owned banking issuers listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This research method uses a qualitative descriptive approach. There are three companies in the study that are the subjects of the study, namely PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Negara Indonesia, and PT Bank Mandiri. Using fundamental analysis with stock valuation using the price earning ratio (PER) method. The study uses secondary data. The application of fundamental analysis with stock valuation using the price earning ratio (PER) method shows that in 2019, 2021, 2022 and 2023 BBRI, BBNI, and BMRI shares were undervalued (cheap), while in 2020 BBRI and BBNI shares were overvalued (expensive) and BMRI shares were undervalued (cheap).

Keywords: stock, investment, decisions, fundamental, analysis.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga wajar Saham dalam menentukan keputusan investasi saham pada emiten perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Terdapat tiga perusahaan dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Negara Indonesia, dan PT Bank Mandiri. Menggunakan analisis fundamental dengan valuasi saham metode *price earning ratio* (PER). Penelitian menggunakan data sekunder. Penerapan analisis fundamental dengan valuasi saham metode *price earning ratio* (PER) menunjukkan hasil pada tahun 2019, 2021, 2022 dan 2023 saham BBRI, BBNI, dan BMRI mengalami *undervalued* (murah), sementara pada tahun 2020 saham BBRI dan BBNI mengalami *overvalued* (mahal) dan saham BMRI mengalami *undervalued* (murah).

Kata kunci: keputusan, investasi, saham, analisis, fundamental.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran besar perekonomian suatu negara, karena pasar modal memiliki dua fungsi diantaranya fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) (Rustiana et al., 2022). Pasar modal merupakan sarana keuangan jangka Panjang sebagai hutang atau investasi modal yang diterbitkan oleh perusahaan (Angelina et al., 2024). Masyarakat modern menjadikan investasi sebagai alternatif dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Kategori investasi terbagi menjadi dua, yaitu investasi dalam bentuk aset riil (*real investment*) dan investasi dalam bentuk aset finansial (*financial investment*) (Achmadtyar Fazrul Haq & Situngkir, 2022).

PT Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia sudah 13 juta *single investor identification* (SID) dengan pertumbuhan lebih dari 863 ribu SID baru di sepanjang tahun 2024. Sementara itu jumlah investor saham Indonesia telah mencapai 5,7 juta SID (idx.co.id, 2024). Namun banyak orang yang berinvestasi karena *fomo* (*fear of missing out*), yaitu rasa khawatir akan kehilangan kesempatan yang sedang populer, khususnya pemula atau investor muda yang mengambil keputusan berinvestasi berisiko tinggi karena khawatir kehilangan peluang untuk meraih keuntungan (Marcomm Loan Market, 2024). Banyak juga investor pemula melakukan jual dan beli saham tanpa analisis apapun, hanya mengikuti *influencer* atau orang yang dikenalnya. Pendekatan seperti ini kurang tepat karena belum tentu hasil analisisnya cocok untuk porofolio setiap orang (idx.co.id, 2024). Investasi pada instrument saham merupakan investasi yang berisiko, maka dari itu sebelum memulai investasi, seorang investor harus mempertimbangkan salah satunya harga wajar saham (Pengestika & Christianti, 2021).

Berdasarkan perdagangan yang terjadi pada tanggal 24 september 2024 *IHSG* (indeks harga saham gabungan) mengalami penurunan yang disebabkan karena turunnya saham bank besar, diantaranya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) turun 4,98% , PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) turun 4%, PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) melemah 4,74%, dan PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) turun tipis 0,93% (Kurniawan, 2024).

Investor harus mempertimbangkan secara cermat saham mana yang akan dibeli, karena investasi di pasar modal merupakan investasi yang memiliki karakteristik *high risk high return* dan harga yang cenderung fluktuatif (Martia et al., 2020). Untuk menilai layak atau tidaknya sebuah saham dapat dibeli, investor dapat menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisa yang mengamati kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar pasar mikro-makro. Analisis teknikal adalah teknik yang mempelajari sejarah harga saham dalam rentang waktu tertentu, juga berdasarkan pergerakan harga menjadi sebuah pola tertentu sebagai dasar untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham (Wahyu Wijayanti et al., 2020). Analisa ini penting agar investor dapat mengetahui apakah harga saham yang ditawarkan adalah wajar (*correctly valued*), murah (*undervalued*), atau mahal (*overvalued*) dibandingkan dengan nilai intrinsik (Wahyu Wijayanti et al., 2020).

2. KAJIAN TEORITI

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah informasi yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai gambaran perkembangan perusahaan dalam jangka waktu kedepan. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Investor menggunakan informasi yang bersifat finansial atau non-finansial sebagai sinyal untuk mengambil keputusan, informasi merupakan komponen yang penting mengenai kondisi masa lalu atau saat ini (Agus & Eki Herfi Sutanto, 2024).

Penilaian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Saham merupakan investasi yang sangat cepat mengalami perubahan terhadap informasi yang berkembang. Sebelum investor menentukan saham yang akan dibeli, investor harus melakukan penilaian terhadap saham untuk melihat keuntungan yang akan diperoleh dari membeli saham tersebut. Apabila harga saham suatu perusahaan meningkat maka investor menganggap nilai perusahaan juga meningkat dan sebaliknya (Putri & Mesrawati, 2020). Tata kelola perusahaan yang mengacu pada sistem pengendalian internal untuk mencapai tujuan bersama juga akan meningkatkan nilai investasi pemegang saham (Manrejo et al., 2023).

Nilai atau harga yang sebenarnya dari perusahaan disebut dengan harga wajar. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga murah (*undervalued*), karena investor membayar saham tersebut lebih kecil dari yang seharusnya. Sebaliknya, jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga mahal (*overvalued*). Nilai pasar merupakan harga saat ini yang sedang berlangsung, jika pasar sudah tutup maka harga tersebut dikatakan sebagai harga penutupan (Carolina, 2019). Terdapat dua analisis untuk membantu investor dalam melihat tren pergerakan harga saham yaitu, analisis fundamental dan analisis teknikal.

Keputusan Investasi

Investasi merupakan komitmen menanamkan modal saat ini dengan harapan mendapat keuntungan pada masa yang akan datang. Ada banyak jenis investasi yang tersedia, sehingga investor memiliki banyak pilihan untuk berinvestasi sesuai keinginannya dalam merencanakan keuangan (Salim & Tafonao, 2023). Penanaman modal dapat dilakukan pada aset riil seperti

tanah, emas, properti dan aset finansial seperti surat berharga seperti saham, obligasi atau reksadana (Husain et al., 2020). Tujuan investasi menurut Husain et al., (2020) adalah untuk menghasilkan sejumlah uang di kemudian hari dan meningkatkan kesejahteraan investor.

Menurut Mappadang, (2021) dalam pengambilan keputusan menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Apabila nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut *undervalued*, sehingga layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut dimiliki.
2. Apabila nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut *overvalued*, sehingga layak dijual.
3. Apabila nilai intrinsik = harga pasar, maka saham tersebut dianggap menunjukkan nilai yang wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham yang kemudian dibandingkan dengan harga pasar saat ini (Makkulau & Yuana, 2021). Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan nilai wajar saham dan membuat keputusan investasi berdasarkan perbandingan antara harga saham dan nilai wajar saham (Setiawan, 2023). Valuasi menggunakan analisis fundamental pada perusahaan dikenal sebagai proses penentuan nilai intrinsik atau nilai ekonomi yang sesungguhnya (Sulistio, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif studi kasus pada tiga emiten perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BBRI, BBNI, dan BMRI) selama periode 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham dari Bursa Efek Indonesia. Analisis fundamental dilakukan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dengan mencari nilai intrinsik saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui nilai intrinsik dengan valuasi *price earning ratio* adalah:

Nilai intrinsik = estimasi *earning per share* x *price earning ratio*

Tabel 1. Perhitungan nilai intrinsik bank BRI

KODE SAHAM	TAHUN	Nilai Intrinsik	Harga Pasar (<i>close price</i>)	Keterangan
BBRI	2019	Rp 4.796	Rp 4.400	<i>undervalued</i>
	2020	Rp 4.133	Rp 4.170	<i>overvalued</i>
	2021	Rp 4.386	Rp 4.110	<i>undervalued</i>
	2022	Rp 5.343	Rp 4.940	<i>undervalued</i>
	2023	Rp 6.030	Rp 5.725	<i>undervalued</i>

Dari analisis saham BBRI selama periode 2019–2023, mayoritas tahun menunjukkan kondisi *undervalued*, di mana harga pasar lebih rendah dibandingkan nilai intrinsik. Ini menandakan bahwa saham BBRI cenderung diperdagangkan di bawah nilai wajarnya, memberikan peluang bagi investor untuk membeli saham. Sementara tahun 2020 saham menunjukkan kondisi *overvalued*, dimana harga pasar lebih tinggi dibandingkan nilai intrinsic, maka keputusan yang tepat yaitu menjual saham

Tabel 2. Perhitungan nilai intrinsi bank BNI

BBNI	2019	Rp 4.290	Rp 3.925	<i>undervalued</i>
	2020	Rp 3.071	Rp 3.087	<i>overvalued</i>
	2021	Rp 3.654	Rp 3.375	<i>undervalued</i>
	2022	Rp 5.122	Rp 4.612	<i>undervalued</i>
	2023	Rp 5.864	Rp 5.375	<i>undervalued</i>

Berdasarkan data saham BBNI dari 2019 hingga 2023, mayoritas tahun menunjukkan kondisi *undervalued*, kecuali pada tahun 2020, ketika harga pasar sedikit lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*).

Tabel 3. Perhitungan nilai intrinsik bank Mandiri

BMRI	2019	Rp 4.230	Rp 3.838	<i>undervalued</i>
	2020	Rp 3.167	Rp 3.161	<i>undervalued</i>
	2021	Rp 3.800	Rp 3.513	<i>undervalued</i>
	2022	Rp 5.430	Rp 4.986	<i>undervalued</i>
	2023	Rp 6.682	Rp 6.050	<i>undervalued</i>

Saham BMRI dalam periode 2019–2023 selalu berada dalam kondisi *undervalued*, yang berarti harga pasarnya selalu lebih rendah dari nilai intrinsiknya. Ini menunjukkan bahwa

saham ini diperdagangkan di bawah nilai wajarnya, memberikan peluang bagi investor untuk membeli dengan harga diskon.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Harga wajar saham menggunakan analisis fundamental PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Negara Indonesia tahun 2019, 2021, 2022 dan 2023 berada dalam kondisi *undervalued* (murah), sedangkan tahun 2020 dalam kondisi *overvalued* (mahal). Pada PT Bank Mandiri tahun 2019-2023 dalam kondisi *undervalued* (murah). Pengambilan keputusan investasi dengan valuasi *price earning ratio* yaitu, pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023 saham BBRI, BBNI layak untuk di beli, namun pada tahun 2020 layak untuk di jual. Sedangkan saham BMRI pada tahun 2020 sampai 2023 layak untuk di beli.

Saran

Diharapkan tidak menggunakan satu metode analisis untuk menjadi pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi dan memperhatikan kondisi eksternal seperti kondisi politik, perekonomian, sosial. Serta melakukan penelitian dengan menambahkan analisis lain untuk memperkuat hasil yang di dapat.

DAFTAR REFERENSI

- Achmadtyar Fazrul Haq, A., & Situngkir, T. L. (2022). Menilai kondisi suatu saham dengan pendekatan price earning ratio sebagai dasar keputusan investasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v8i2.3661>
- Agus, & Sutanto, E. H. (2024). Signalling theory. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 254–260. <https://doi.org/10.4337/9781839104503.00033>
- Angelina, V. D., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh return on assets, return on equity dan earning per share terhadap return saham perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(1), 547–557.
- Carolina, D. (2019). Analisis penilaian kewajaran harga saham dengan menggunakan pendekatan fundamental pada PT. Panin Sekuritas Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 22. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2405>

- Husain, S., Rizal, I., Meilan, R., Sukma, P., Ukhriyawati, C. F., Nurchayati, Putri, H., Nurmawaddah, Sukriyadi, Siregar, N., Sarwanto, J., & Kasingku, F. J. (2020). Investasi dan manajemen aset. *Nasmediapustaka.co.id*.
- Makkulau, A. R., & Yuana, I. (2021). Penerapan analisa fundamental dan technical analysis sebagai upaya dalam meningkatkan keinginan investasi mahasiswa di pasar modal syariah. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 165–180. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.432>
- Manrejo, S., Mar'atus Sholihah, A. N., & Markonah, M. (2023). Effect of return on assets, corporate governance and sales growth on tax avoidance in companies food and beverage sub sector manufacturing registered in stock exchange Indonesia. *Management Research Studies Journal*, 4(1), 10–23. <https://doi.org/10.56174/mrsj.v4i1.525>
- Mappadang, A. (2021). *Buku ajar manajemen investasi & portfolio* (Issue 1). CV. Pena Persada.
- Martia, D. Y., Rikawati, Wahyuni, M., & Pinandhito, K. (2020). Penilaian kewajaran dan pengambilan keputusan investasi saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 3(1), 137–144.
- Pengestika, T. N., & Christianti, A. (2021). Valuasi saham dan pengambilan keputusan investasi: Perbandingan metode absolute dan metode relative. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 291–299. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i2.6127>
- Putri, A. P., & Mesrawati, M. (2020). Pengaruh analisis teknikal terhadap trend pergerakan harga saham perusahaan subsektor hotel dan restoran. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 324–343. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4161>
- Rustiana, D., Ramadhani, S., & Batubara, M. (2022). Strategi di pasar modal syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1578–1589.
- Salim, P., & Tafonao, A. (2023). Analisis keputusan investasi saham dengan pendekatan price earning ratio (studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang ...). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nias*, 7(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JEB/article/view/1066%0Ahttps://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JEB/article/download/1066/909>
- Setiawan, B. (2023). *Master saham: Panduan utama untuk taklukan bursa dan raih profit maksimal*. Garuda Mas Sejahtera.
- Setiawan, B. (2023). *Master saham: Panduan utama untuk taklukan bursa dan raih profit maksimal*. Garuda Mas Sejahtera.
- Sulistio, D. J. (2020). Kombinasi analisis fundamental dengan analisis teknikal dalam menghasilkan return saham. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.22146/abis.v8i2.58893>
- Wahyu Wijayanti, N., Achmad Rakim, A., Ghozi, S., Balikpapan, K., & Negeri Balikpapan, P. (2020). Valuasi saham metode discounted cash flow pada sub sektor lembaga pembiayaan di Indonesia. *Politeknik Negeri Balikpapan*, 163–170.